

**PERKEMBANGAN EMOSIONAL DAN SOSIAL ALUMNI SEKOLAH
DASAR LABORATORIUM UPI KAMPUS CIBIRU
(Kajian Deskriptif terhadap Perkembangan Emosional dan Sosial Alumni SD
Laboratorium UPI Kampus Cibiru)**

Hj. Entang Kartika

ABSTRAK

Sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Cibiru berbeda dengan SD biasa. Perbedaan tersebut terletak dalam hal; pertama kurikulum nasional dimodifikasi dengan cara akselerasi yakni program materi-materi pembelajaran untuk 6 tahun dikemas menjadi materi-materi pembelajaran 5 tahun, kedua, lamanya waktu belajar di sekolah lebih lama ketimbang di SD biasa, dengan menerapkan lama belajar sehari penuh (full day). Ketiga siswa-siswa yang diterima di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru melalui penyeleksian, yang maksudnya para calon siswa yang mendaftar di tes kematangan kesiapan belajar di SD, dan tes inteligensi. Sejalan dengan hal tersebut, di kalangan masyarakat dan dinas pendidikan masih ada yang mengkhawatirkan kematangan perkembangan dan prestasi belajarnya di sekolah lanjutannya, dalam hal ini pada tingkat SMP-nya.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perkembangan sosial para alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru di Sekolah lanjutannya?; dan (2) bagaimana perkembangan emosi para alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru di Sekolah lanjutannya? Sejalan dengan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perkembangan sosial dari para alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru di sekolah lanjutan; dan (2) perkembangan emosi dari para alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru di sekolah lanjutannya.

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif. Sampel penelitian ini adalah alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang dipilih secara random sejumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik kuesioner. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat penulis kemukakan bahwa (1) rata-rata alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru telah memiliki tingkat perkembangan emosional berkategori cukup baik; dan (2) rata-rata alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru telah memiliki tingkat perkembangan sosial berkategori baik.

Kata Kunci: Alumni SD Lab UPI Cibiru, Perkembangan Emosional, Perkembangan Sosial

A. Pendahuluan

Sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Cibiru berbeda dengan SD biasa. Perbedaan tersebut terletak dalam hal; Pertama kurikulum nasional dimodifikasi dengan cara akselerasi yakni program materi-materi pembelajaran untuk 6 tahun dikemas menjadi materi-materi pembelajaran 5 tahun, sehingga terjadi pengintegrasian materi pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Contohnya, materi pembelajaran untuk kelas I pada semester 2 mendapat tambahan materi pembelajaran untuk kelas II semester 1, pada materi pembelajaran kelas II semester 2 mendapat tambahan materi pembelajaran untuk kelas III semester 1, begitu seterusnya. Kedua, lamanya waktu belajar di sekolah lebih lama ketimbang di SD biasa, dengan menerapkan lama belajar sehari penuh (full day). Kelas I dan II lama belajarnya dari jam 07.15 samapai dengan 14.30, sedangkan kelas III, IV dan V dari jam 07.15 sampai dengan 15.30. Ketiga siswa-siswa yang diterima di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru melalui penseleksian, yang maksudnya para calon siswa yang mendaftar di tes kematangan kesiapan belajar di SD, dan tes inteligensi. Karena SD Laboratorium ini menerapkan SD 5 tahun, IQ-nya juga harus berkualitas baik di antaranya 120 ke atas, juga kematangannya pun harus sudah siap matang untuk belajar di SD, agar supaya SD 5 tahun ini dapat dicapai oleh para siswanya secara optimal.

Sekalipun lembaga dalam hal ini UPI Kampus Cibiru sudah mempersiapkan dengan matang berbagai fasilitas untuk penyelenggaraan SD 5 tahun berikut penseleksian, tapi di kalangan masyarakat masih ada yang mengkhawatirkan kematangan perkembangan dan prestasi belajarnya di sekolah lanjutannya, dalam hal ini pada tingkat SMP-nya. Begitu pula dari pihak pemerintah pun yakni Dinas Pendidikan tidak membenarkan adanya Sekolah Dasar 5 tahun, karena SD 5 tahun dikategorikan sebagai sekolah akselerasi, sedangkan pada dinas pendidikan tidak ada sistem sekolah akselerasi, yang ada hanya program kelas akselerasi yang artinya di setiap jenjang sekolah dari mulai SD sampai SMA dinas pendidikan menyelenggarakan program kelas akselerasi, dengan tujuan untuk memfasilitasi para

siswanya yang berkualitas (pintar) yang dinamakan kelas unggulan. Perbedaan tersebut terletak dalam hal; pertama kurikulum nasional dimodifikasi dengan cara akselerasi yakni program materi-materi pembelajaran untuk 6 tahun dikemas menjadi materi-materi pembelajaran 5 tahun, kedua, lamanya waktu belajar di sekolah lebih lama ketimbang di SD biasa, dengan menerapkan lama belajar sehari penuh (full day). Ketiga siswa-siswa yang diterima di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru melalui penyeleksian, yang maksudnya para calon siswa yang mendaftar di tes kematangan kesiapan belajar di SD, dan tes inteligensi. Sejalan dengan hal tersebut, di kalangan masyarakat masih ada yang mengkhawatirkan kematangan perkembangan dan prestasi belajarnya di sekolah lanjutannya, dalam hal ini pada tingkat SMP-nya. Begitu pula dari pihak pemerintah pun yakni Dinas Pendidikan tidak membenarkan adanya Sekolah Dasar 5 tahun, karena SD 5 tahun dikategorikan sebagai sekolah akselerasi, sedangkan pada dinas pendidikan tidak ada sistem sekolah akselerasi, yang ada hanya program kelas akselerasi.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perkembangan sosial para alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru di Sekolah lanjutannya?; dan (2) bagaimana perkembangan emosi para alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru di Sekolah lanjutannya? Sejalan dengan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perkembangan sosial dari para alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru di sekolah lanjutan; dan (2) perkembangan emosi dari para alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru di sekolah lanjutannya.

B. Kajian Teoretis

Konsep yang diangkat sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah penjelasan mengenai profil SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, yang merupakan model Sekolah Dasar 5 tahun. Keberadaan SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru ditujukan sebagai wahana pengkajian teori dan praktek pendidikan serta sebagai pusat pengembangan inovasi-inovasi pendidikan khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar, dimana pendidikan dasar ini menyelenggarakan akselerasi pendidikan tingkat satuan

pendidikan. SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan sistem belajar secara penuh (*fullday*). Sejalan dengan kenyataan di atas, SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru merupakan lembaga pendidikan dasar yang merupakan bagian integral dari sistem manajemen UPI, juga sebagai sistem pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan progressif dengan berpijak pada latar belakang dan berorientasi terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik.

Struktur kurikulum SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru meliputi substansi mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu lima tahun mulai dari kelas I sampai dengan kelas V. Struktur kurikulum SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kurikulum SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru memuat 8 mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri.
2. Substansi mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Matematika merupakan mata pelajaran yang dikembangkan secara komunikatif, terpadu kontekstual dan realistik.
3. Pembelajaran pada kelas I dan kelas 2 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas 3 sampai dengan kelas 5 dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
4. Alokasi waktu satu jam pelajaran 35 menit.

Sejalan dengan konsep di atas, muatan kurikulum meliputi 8 mata pelajaran, 3 muatan lokal dan 3 pengembangan diri. Pengembangan materi dari 6 tahun menjadi 5 tahun SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru merupakan SD 5 tahun mengembangkan kurikulum Nasional. Dalam hal ini kurikulum SD 6 tahun dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi 5 tahun. Salah satu landasan berpikir pengemasan materi pembelajaran dari 6 tahun menjadi 5 tahun adalah landasan psikologis. Berikut ini dikemukakan cara pengemasan kurikulum 6 tahun menjadi 5 tahun.

1. Peserta didik di kelas 1 pada akhir semester 2 sudah harus mempelajari materi pembelajaran untuk kelas 2 sebanyak 20 % dari seluruh materi pembelajaran yang harus dipelajari di kelas 2 SD.
2. Peserta didik kelas 2 harus sudah mempelajari materi pelajaran kelas 3 sebanyak 40 % dari seluruh mata pelajaran untuk kelas 3 SD biasa.
3. Peserta didik kelas 3 harus sudah mempelajari materi pembelajaran kelas 4 sebanyak 60 % materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas 4 SD biasa.
4. Peserta didik kelas 4 harus sudah mempelajari materi pembelajaran untuk kelas 5 sebanyak 50 % dari seluruh materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas 5 SD biasa.
5. Peserta didik kelas 5 harus sudah mempelajari materi pembelajaran kelas 6 sebanyak 100% dari seluruh pelajaran yang harus dipelajari oleh kelas 6 SD biasa.

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan program belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa lebih cepat dibandingkan dengan siswa reguler. Pada satuan pendidikan sekolah dasar(SD) , dari 6 tahun dapat dipercepat 5 tahun, pada satuan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah menengah atas (SMA) masing-masing dari 3 tahun dapat dipercepat menjadi 2 tahun (Depdiknas, 2003). Penyelenggaraan program percepatan belajar diharapkan dapat menghasilkan standar kualifikasi kemampuan berikut (Depdiknas, 2003 : 30).

1. Kualifikasi perilaku kognitif, daya tangkap cepat, mudah dan cepat memecahkan masalah kritis.
2. Kualifikasi perilaku kreatif, rasa ingin tahu, imajinasi tertantang berani ambil resiko
3. Kualifikasi perilaku keterikatan terhadap tugas, tekun bertanggungjawab, disiplin, kerja keras, keteguhan dan daya juang.
4. Kualifikasi kecerdasan emosi, pemahaman diri sendiri, pemahaman diri orang lain, pengendalian diri, kemandirian, penyesuaian diri, harkat diri dan berbudi pekerti.

5. Kualifikasi perilaku kecerdasan spiritual, pemahaman apa yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang lain.

Guna melengkapi konsep sekolah akselerasi ini, Layanan Bimbingan dan Konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik, yang dilakukan secara terpadu selama proses pembelajaran baik oleh guru kelas/wali kelas, guru bidang studi, dan guru BK melalui pembiasaan. Sementara bagi peserta didik yang membutuhkan layanan khusus secara langsung ditangani oleh guru BK.

C. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, untuk meneliti populasi dan sampel tertentu melalui teknik sampling, penggunaan instrumen, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode penelitian ini adalah metode non-eksperimen jenis penelitian deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang melanjutkan studi pada jenjang sekolah menengah pertama sebanyak 300 orang. Sampel penelitian ini adalah alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang dipilih secara random sejumlah 50 orang.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik kuesioner. Untuk menjangkau data yang diperlukan, disusun instrumen dalam bentuk kuesioner. Sebelum digunakan, instrumen tersebut terlebih dahulu dibuat kisi-kisinya, disusun butir-butirnya, diujicobakan, dilakukan analisis terhadap hasil uji coba mencakup validitas dan reliabilitasnya, disempurnakan kembali, diujicobakan untuk kedua kalinya, akhirnya digunakan untuk kegiatan penelitian yang sebenarnya. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

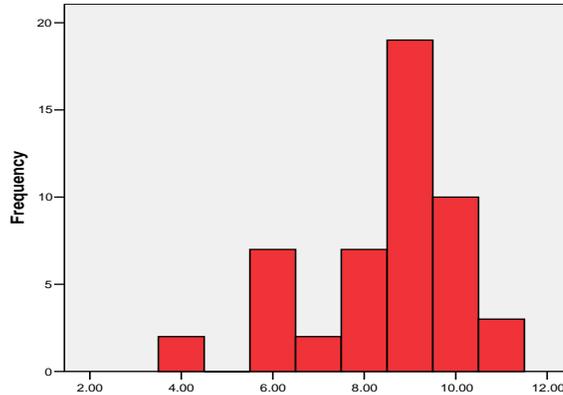
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek emosional, dapat dikemukakan

bahwa sebagian besar alumni telah menunjukkan perilaku positif selama proses pembelajaran. Dengan demikian perkembangan emosionalnya dapat dikatakan telah cukup baik. Namun demikian dalam beberapa aspek masih banyak alumni yang belum menunjukkan kematangan emosional yang baik, terutama dalam hal menunjukkan empati, bersifat tenang dalam menghadapi masalah, kebiasaan berpendapat dan kebiasaan bertanya, dan mudah tersinggung.

Data tentang perkembangan emosional alumni dari 50 alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru memiliki skor minimum 8 dan skor maksimum 11. Dengan demikian skor data memiliki rentang $R = 11 - 8 = 3$. Data Perkembangan emosional alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru skor terendahnya adalah 4, skor tertingginya adalah 11, dan nilai tengahnya sebesar 5,5. Besar skor rata-rata, dan simpangan baku data ini berturut-turut adalah 8,5 dan 1,7. Dilihat dari besar skor rata-rata dibanding dengan nilai tengahnya, dapat dikatakan bahwa perkembangan emosional alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru pada umumnya telah baik.

Berdasarkan pengklasifikasian dapat dijelaskan bahwa hanya 3 orang atau 6 % alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang memiliki tingkat perkembangan emosional sangat baik. Alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang memiliki tingkat perkembangan emosional termasuk kategori baik berjumlah 10 orang atau 20%. Alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang memiliki tingkat perkembangan emosional termasuk kategori cukup berjumlah 26 orang atau 52%. Alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang memiliki tingkat perkembangan emosional termasuk kategori kurang baik berjumlah 9 orang atau 18%. Alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang memiliki tingkat perkembangan emosional termasuk kategori sangat kurang berjumlah 2 orang atau 4%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa rata-rata alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru telah memiliki tingkat perkembangan emosional cukup baik.



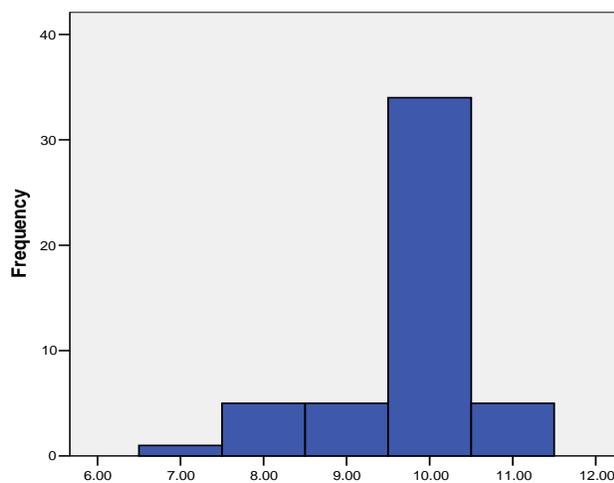
Gambar 1
Grafik Perkembangan Emosional Alumni SD Lab UPI Kampus Cibiru

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek sosial dapat dikatakan bahwa seluruh butir perkembangan aspek sosial alumni telah sangat baik. Dengan demikian sebagian besar alumni telah memiliki perkembangan social yang baik dan hanya beberapa alumni yang memiliki perkembangan social yang kurang baik.

Terhadap perkembangan sosial alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner sejumlah 11 pernyataan (item) yang masing-masing item disediakan 2 alternatif pilihan. Data tentang perkembangan sosial alumni dari 50 alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru memiliki skor minimum 8 dan skor maksimum 11. Dengan demikian skor data memiliki rentang $R = 11 - 8 = 3$. bahwa untuk perkembangan sosial alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru skor terendahnya adalah 7, skor tertinggi adalah 11 dan nilai tengahnya sebesar 5,5. Besar skor rata-rata, dan simpangan baku data ini berturut-turut adalah 9,7 dan 0,85. Dilihat dari besar skor rata-rata dibanding dengan nilai tengahnya, dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru pada umumnya telah baik.

Berdasarkan pengklasifikasian, dapat dijelaskan bahwa hanya 1 orang atau 2 % emosional alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang memiliki tingkat perkembangan sosial sangat kurang. Alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang memiliki tingkat perkembangan social termasuk kategori kurang berjumlah 5 orang atau 10%. Alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang memiliki tingkat perkembangan social termasuk kategori cukup berjumlah 5 orang atau 10%. Alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang memiliki tingkat perkembangan sosial termasuk kategori baik berjumlah 34 orang atau 68%. Alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang memiliki tingkat perkembangan sosial termasuk kategori sangat baik berjumlah 5 orang atau 10%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa rata-rata alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru telah memiliki tingkat perkembangan sosial baik.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat penulis kemukakan bahwa (1) rata-rata alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru telah memiliki tingkat perkembangan emosional berkategori cukup baik; dan (2) rata-rata alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru telah memiliki tingkat perkembangan sosial berkategori baik.



Gambar 2
Grafik Perkembangan Sosial Alumni SD Lab UPI Kampus Cibiru

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru diharapkan memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi sebab tingkat perkembangan mereka sama dengan siswa lain yang menempuh sekolah dasar 6 tahun.
2. Para pelaksana pendidikan, para pengelola, dan para pengembangan SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru hendaknya memperhatikan beberapa aspek perkembangan emosional dan sosial yang rata-rata masih rendah dimiliki para alumninya.
3. Dinas Pendidikan hendaknya tidak perlu merasa khawatir akan tingkat perkembangan emosional dan sosial alumni SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru sebab kenyataannya tingkat perkembangan mereka berkategori baik.
4. Dinas Pendidikan hendaknya tidak lagi meragukan pelaksanaan sekolah dasar 5 tahun sebab melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang bermutu, dan pengembangan serta pengendalian yang berkualitas lulusan SD 5 tahun sama baiknya dengan lulusan SD 6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Depdiknas (2003). *Naskah Akademik Rancangan KBK*. Jakarta: Depdiknas.
- Berk, L.E, (2006). *Child Development*. New York: Pearson.
- Brewer, J.A.(2007). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool through Primary Grades*. New York: Pearson.
- Chaterin Lee.(1989). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta : Arcan
- Dahar, R.W, (2006). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas (2006). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Depdiknas, (2005). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009, Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang Tahun 2025*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

- Furqon.(2005). *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di SD*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Hergenhahn dan Olson (2008) *Theories of Learning*. New York: Pearson
- Hill, W.F. (1990) *Theories of Learning*. New York: Haper Collins Publisher.
- Hurlock, B.E.(1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Juntika, N.(2003). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Mutiara
- Minium, E. dan King B. (1993). *Statistical Reasoning in Psychology and Education*. Canada: John Wiley & Sons. Inc.
- Muijs dan Reynolds (2008). *Effective Teaching*. London: Sage Publication.
- Mulyono A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta :
- Munandar, S.C.U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar, S.C.U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richard J. dkk. (2004). *Psychology and Life*. New York: Allyn and Bacon.
- Semiawan, C.R. (1990). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Slavin, R.E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suderajat, H. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Mega Cipta.
- Syamsu Y. (2000). *Psikologi Anak dan remaja*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun. 2008. *Profile SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru*. Bandung: SD Lab.

BIODATA PENULIS

Hj. Etang Kartika adalah dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia dpk. UPI Kampus Cibiru Bandung. Selain sebagai tenaga edukatif, penulis juga adalah Kepala SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang magister (S-2) bidang Bimbingan dan Konseling dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.